

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya.

Dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi.¹ Menurut Thomson proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya.

Bahkan Anita Lie menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*tutor sebaya*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar

¹ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 43

belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.²

Menurut Suharsimi Arikunto adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.³

Menurut Silberman Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.⁴

Tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang

² Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 7-30

³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 62

⁴ Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), hlm. 157

sama.⁵ Inti dari pembelajaran tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok – kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.⁶

Dalam diajarkan untuk bekerja sama dalam kebaikan sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. (المائدة: ٢)

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (QS. al-Maidah: 2)⁷

Jadi tutor sebaya adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teman

⁵ Djalil Aria dkk.. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. (Jakarta : Depdikbud, 2001), hlm. 38

⁶ Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan...*, hlm.62

⁷ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 156.

sebayanya untuk saling tukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

b. Tujuan Tutor Sebaya

Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan kepada teman sekelasnya di luar kelas.

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, maka:

- 1) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik
- 2) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya
- 3) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- 4) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus
- 5) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru
- 6) Guru mengadakan evaluasi.⁸

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di luar kelas, maka:

⁸ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hlm. 69-70

- 1) Guru menunjukkan siswa yang pandai untuk memimpin kelompok belajar di luar kelas
- 2) Tiap siswa disuruh bergabung dengan siswa yang pandai itu, sesuai dengan minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok
- 3) Guru memberi tugas yang harus dikerjakan para siswa di rumah
- 4) Pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di kelas
- 5) Kelompok yang berhasil dengan baik diberi penghargaan
- 6) Sewaktu-waktu guru berkunjung ke tempat siswa berdiskusi
- 7) Tempat diskusi dapat berpindah-pindah (bergilir).⁹

Jadi tujuan penggunaan dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran
- 2) Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaianya

⁹ Conny Semiawan, *Pendekatan...*, hlm. 69-70

- 3) Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu
 - 4) Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab
 - 5) Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar bersosialisasi
 - 6) Menghargai orang lain
- c. Teknik Pemilihan Tutor Sebaya

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, menurut Suharsimi Arikunto seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan tutor tersebut adalah:

- 1) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Dapat menerangkan bahan-bahan materi yang dibutuhkan siswa yang berkesulitan
- 3) Tidak tinggi hati atau keras hati terhadap sesama teman
- 4) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada temannya.¹⁰

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan...*, hlm. 62-63

Hal yang perlu dipersiapkan guru dalam pembelajaran dengan tutor sebaya menurut Suharsimi Arikunto adalah:

- 1) Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan dapat dilakukan dengan dua cara: a) melalui latihan kelompok kecil, dimana yang mendapat latihan hanya anak-anak yang akan menjadi tutor sebaya. b) Melalui latihan klasikal dimana siswa seluruh kelas dilatih. Cara kedua ini mempunyai efek positif bagi kelompok siswa yang akan menerima bimbingan karena melalui latihan ini mereka akan tahu bagaimana mereka harus bertingkah laku pada waktu menerima bimbingan. Yang ditekankan pada tutor hanya memimpin kawan-kawannya agar mereka terlepas dari kesulitan memahami bahan pelajaran.
- 2) Menyiapkan petunjuk tertulis
Baik di papan tulis maupun di kertas. Petunjuk tertulis ini harus jelas serta rinci sehingga setiap siswa dapat memahami untuk melaksanakan
- 3) Menetapkan penanggung jawab untuk tiap-tiap kelompok agar apabila terjadi ketidakberesan guru dengan mudah menegurnya.

- 4) Apa yang dilakukan oleh guru selama program perbaikan berlangsung guru selalu memegang tanggung jawab dan memainkan peran penting.¹¹

d. Langkah-Langkah Tutor Sebaya

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri.
- 2) Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- 3) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- 4) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- 6) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.¹²

¹¹ Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan...*, hlm. 72-73

¹² Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Negeri*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm 2

Dalam melaksanakan ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pertama sekali seorang siswa memperhatikan seorang siswa yang telah mencapai tingkat lanjut dalam melaksanakan semua tugas di bawah bimbingan pelatih
- 2) Setelah mengenal tugas tersebut, siswa dilatih dalam keterampilan melakukannya
- 3) Setelah lulus tes, ia menjadi pelatih untuk siswa berikutnya

ini dapat dilaksanakan bila :

- 1) Semua tahap yang membutuhkan latihan satu persatu
- 2) Latihan kerja, latihan formal, dan magang.¹³

Dari uraian tersebut di atas selanjutnya dapat dikembangkan dalam bentuk soal yang lain untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian oleh model pembelajaran ini dalam diri siswa akan tertanam kebiasaan saling membantu antar teman sebaya.

Agar model pembelajaran tutor sebaya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, Miller sebagaimana di kutip oleh Aria Djalil menuliskan saran penggunaan tutor sebaya sebagai berikut:

¹³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 72

- 1) Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai.
- 2) Jelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas).
- 3) Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai.
- 4) Gunakan cara yang praktis.
- 5) Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru.
- 6) Pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor.
- 7) Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor.
- 8) Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
- 9) Jagalah agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong.¹⁴

2. Keterampilan Menulis Prosa Deskripsi

a. Pengertian Keterampilan Menulis Prosa Deskripsi

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya.¹⁵ Sedangkan Menulis dapat diartikan batu, papan batu tempat menulis (dahulu dipahami oleh siswa-siswa sekolah).¹⁶

¹⁴ Djalil Aria dkk.. *Pembelajaran...*, hlm. 48

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 119

¹⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1219

Kemampuan menulis merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan menulis maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Keterampilan menulis tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan ketrampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca dan menulis juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan.

Ernawati Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah ditulis, pengetahuan tersebut dapat diwarisi oleh generasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang telah dirintis mereka.¹⁷

Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan

¹⁷ Ernawati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 75

pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Tarigan mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut.¹⁸

Selanjutnya prosa adalah “karangan bebas”. Menulis prosa maksudnya penulis dapat secara bebas menulis apa yang ada di dalam pikirannya, tanpa harus terikat oleh aturan tertentu. Menulis prosa tidak perlu menggunakan bentuk kata yang dibuat-buat agar terasa sangat indah, tidak perlu sudah payah mencari kata-kata atau huruf yang bunyinya sama di akhir kalimat, tidak perlu menghitung jumlah huruf, suku kata dan kata yang dipergunakan untuk mengutarakan ide.¹⁹

Sedangkan menulis prosa deskripsi yaitu adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.²⁰

Bentuk indikator dari tulisan prosa deskripsi, dipilih jika penulis ingin menggambarkan bentuk, sifat,

¹⁸ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.224

¹⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 89

²⁰ Abdul Chaer *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 65

rasa, corak dari hal yang diamatinya. Deskripsi juga dilakukan untuk melukiskan perasaan, seperti bahagia, takut, sepi, sedih, dan sebagainya. Penggambaran itu mengandalkan pancaindera dalam proses penguraianya. Prosa deskripsi yang baik harus didasarkan pada pengamatan yang cermat dan penyusunan yang tepat. Tujuan deskripsi adalah membentuk, melalui ungkapan bahasa, imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa, dan agar mereka dapat memahami suatu sensasi atau emosi. Pada umumnya, deskripsi jarang berdiri sendiri. Bentuk tulisan tersebut selalu menjadi bagian dalam bentuk tulisan lainnya.²¹

Keterampilan siswa dalam menulis prosa deskripsi dengan menilai hasil tulisan karangan prosa deskripsi siswa dalam penelitian ini dengan kriteria:

- 1) Kemampuan siswa dalam pengembangan gagasan-gagasan.
- 2) Kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat.
- 3) Kemampuan penggunaan tanda baca dan ejaan.
- 4) Kemampuan pemilihan kata (diksi).
- 5) Kemampuan memahami kesatuan dan kepaduan isi (kohesi dan koherensi).

²¹ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan ...*, hlm. 27

Jadi keterampilan menulis adalah kecakapan seseorang dalam merangkai kata di atas kertas atau benda lain untuk mengungkapkan idenya dengan melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b. Macam-Macam Prosa Deskripsi

Prosa deskripsi dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif, dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris.²²

Deskripsi sugestif merupakan suatu deskripsi yang bertujuan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasarannya dengan perantaraan rangkaian kata-kata untuk menggambarkan ciri, sifat dan watak dari objek tersebut, dapat diciptakan sugestif tertentu pada pembaca. Deskripsi sugestif bertujuan menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tertentu melalui imajinasi para pembaca.²³ Sedangkan deskripsi teknis atau ekspositori bertujuan memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Deskripsi ekspositori memberikan uraian yang langsung dan objektif mengenai rupa atau letak atau

²² Aminudin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm.41

²³ Gorys Keraf, *Diksi*, hlm. 94

struktur dari sesuatu. Deskripsi ini hanya memberikan informasi. Efek pemerolehan kesan tersebut lebih banyak didasarkan atas proses penalaran dari pada emosional.²⁴

Menurut Keraf deskripsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu deskripsi tempat dan deskripsi orang.

1) Deskripsi tempat

a) Peranan tempat

Tempat merupakan berlangsungnya peristiwa-peristiwa. Tempat selalu menjadi latar dalam pengisahan-pengisahan, baik peristiwa yang sesungguhnya terjadi atau kisah yang dibuat berdasarkan khayalan semata. Jalannya suatu peristiwa akan lebih menarik dan lebih hidup bila dikaitkan dengan keadaan tempat yang memberi pengaruh terhadap jalannya peristiwa itu sendiri. Tempat memegang peranan penting dalam tiap peristiwa dan tiap peristiwa tidak bisa dilepaskan dari lingkungan dan ikatan tempat. Itu sebabnya dalam narasi selalu disertakan deskripsi-deskripsi tempat secara cermat dan menarik/. Disusun dalam sebuah alinea atau lebih dan dijalin atau dirangkaikan dengan jalannya pengisahan itu sendiri.

²⁴Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 37

Deskripsi tidak akan memasukkan semua detail atau perincian dari tempat yang terbentang dihadapannya, tetapi perincian dari tempat yang terbentang dihadapannya, tetapi perincian-perincian dan detail-detail dari tempat yang mempunyai hubungan atau peranan langsung dengan jalannya sebuah cerita dilukiskan dengan cermat dan bagian yang tidak mempunyai hubungan sama sekali dapat diabaikan. Maka diadakannya seleksi yang cermat dan tepat terhadap detail-detail dari sebuah tempat yang digambarkan, sehingga antara peristiwa dan tempat dapat terjalin suatu hubungan timbal balik yang harmonis. Disamping itu deskripsi tempat manapun dapat diadakan tanpa adanya hubungan dengan suatu peristiwa, tetapi menginginkan suatu deskripsi yang bersifat kamera untuk menimbulkan suatu suasana tertentu, atau ingin memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang tempat tersebut.²⁵

b) Dasar-dasar deskripsi tempat

Tempat yang menjadi latar dari tiap peristiwa biasanya dilukiskan dengan bermacam-

²⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya...*, hlm. 132

macam cara, sesuai dengan keadaan atau selera. Sebelum menetapkan cara yang paling baik untuk mengadakan deskripsi atas sebuah tempat, harus mempertimbangkan beberapa pokok persoalan, sebagai dasar untuk menyusun deskripsi itu. Menurut Keraf “Dasar menyusun Deskripsi, yaitu suasana hati, bagian yang relevan, dan urutan penyajian”.

Suasana hati untuk melukiskan suatu tempat, harus menetapkan mana yang paling menonjol untuk dijadikan landasan, karena berhasil tidaknya kesan yang ditimbulkan tergantung dari hubungan timbal balik antara tempat dan suasana hati.

Bagian yang relevan dalam suatu deskripsi harus komplit, tanpa suatu unsur yang diabaikan, belum tentu akan menimbulkan keasaman dan sugesti kepada para pembaca. Yang pokok adalah keahlian dan ketajamannya dalam mengadakan pilihan atas bagian-bagian yang paling relevan, sehingga dapat menggambarkan suasana hati.

Urutan penyajian dalam menulis sebuah deskripsi, harus menetapkan urutan mana yang paling baik bagi penampilan detail-detail itu,

bagian mana yang harus ditempatkan lebih dahulu dan bagian mana yang harus ditempatkan kemudian. Bila menyusun urutan berdasarkan tingkat kepentingannya, menuju kepada suatu kepentingan yang paling tinggi, harus dibuat urutan yang bersifat klimaks. Sebaliknya mulai dari bagian yang paling penting ke bagian yang paling rendah kepentingannya, urutan yang diikuti harus dipertahankan secara konsekuen.

Menggambarkan kenangan, imajinasi, atau hasil pengamatan secara lebih nyata, harus membuat sebuah daftar dari detail-detail yang penting tentang subjeknya. Detail yang penting bukanlah menduduki tempat yang utama dalam kumpulan tempat yang digambarkan dalam rangkaian peristiwa yang menjadikan tempat itu sebagai latar belakangnya.²⁶

Detail yang dimasukkan dalam urutan penyajian itu adalah bagian-bagian yang mempunyai hubungan langsung dengan panca indra manusia, yaitu bagian yang dapat diterima oleh manusia melalui panca inderanya.

²⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya...*, hlm. 136

c) Pola urutan

Setiap tempat yang menjadi objek deskripsi, harus memiliki kesatuan. Kesatuan tempat itu tampak jelas dari detail-detail yang dipilih untuk dimasukkan ke dalam urutan, bila melukiskan bagian-bagian secara terpisah, tanpa adanya hubungan timbal balik, maka persepsi atas kesatuannya yang lain penting akan hilang.

Jadi, melalui rangkaian kata-kata yang bersifat deskriptif, pembaca ingin melihat objek secara keseluruhan yang jelas dilihatnya. Bagian-bagian atau detail-detail disajikan secara susul menyusul, tidak bisa secara terus menerus. Maka harus dipergunakan cara-cara tertentu atau pola-pola urutan tertentu. “Pola utama dalam sudut titik pandangan adalah sebagai berikut, pola statis, pola bergerak, dan pola kerangka”.²⁷

Pola statis dalam mengamati suatu tempat tertentu, dalam keadaan diam (tak bergerak), dan memandang pada tempat yang digambarkan, sesuai dengan aturan-aturan yang teratur, dimulai dari titik tertentu.

Pola bergerak sering kali terjadi, bahwa deskripsi terhadap suatu tempat dilakukan dengan

²⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya....*, hlm.38

bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu berada dalam keadaan bergerak, dimana memandang sesuatu tempat dari segi yang bergerak, misalnya seorang yang berada di dalam pesawat terbang, maka akan terlihat dari jauh sebuah tempat yang paling besar, tanpa ada perincian detail-detailnya. Namun semakin dekat, bagian yang lebih kecil akan mulai tampak satu per satu, pada titik yang terdekat dari bagian yang tadinya sama sekali tidak kelihatan. Sesudah melampaui tempat tersebut, penglihatannya akan mulai berlawanan dengan apa yang dialaminya.

Pola tersebut diatas terdapat perbedaan, dimana dalam titik pandangan pola statis semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan. Sedangkan pola bergerak menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi.

Pola kerangka dalam suatu tempat kadang sukar digambarkan, karna terlalu luas dan besar, sehingga untuk mencapai kesan tunggal perlu membuat deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka, juga mempergunakan cara lain, yaitu membandingkan tempat yang luas

dengan sebuah tempat yang jauh lebih kecil. Detail-detail dari tempat yang luas dapat disamakan atau dibandingkan dengan fungsi dari detail-detail tempat yang kecil. Dengan cara demikian, tercapai pula efek kesatuan dari tempat yang luas dengan menggunakan tempat yang kecil sebagai gambaran kerangka.

d) Aspek-aspek titik pandangan

Menurut Keraf “ada beberapa aspek-aspek titik pandangan yaitu, lokasi jarak, lokasi waktu, dan sikap pengarang”.²⁸

Lokasi jarak mencakup memegang peranan yang sangat penting, misalnya dalam menggambarkan bayangan sebuah gedung pada pagi hari akan berbeda dengan bayangan yang terjadi pada siang hari, dan berbeda pula bayangan pada sore hari atau malam hari. Bertambah atau berkurangnya cahaya akan membawa akibat yang fundamental terhadap warna barang-barang disekitar tempat tersebut. Oleh sebab itu, konsistensi dalam deskripsi ruang dan waktu merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai suatu deskripsi yang efektif, Dengan demikian, dapat dibuat deskripsi dengan

²⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya....*, hlm. 142

menggunakan pola statis maupun pola bergerak yang sekaligus mencakup waktu. Dengan mengambil posisi diam dapat menggambarkan sebuah tempat dan jarak tertentu. Begitu juga dalam mengambil posisi bergerak dapat mencatat perubahan-perubahan sesuai dengan lokasi waktu.

Sikap pengarang mempunyai hubungan antara objek dan cara penulisannya, karena melalui sikap dapat diketahui keadaan pikiran pengarang, yaitu sifat dan suasana yang menguasai pengarang pada waktu mengadakan deskripsi itu.

2) Deskripsi orang

a) Masalah dasar

Manusia adalah makhluk yang hidup dan berakal budi, maka tidak dapat diharapkan sebuah deskripsi yang sempurna tentang manusia. Membuat deskripsi tentang manusia hanya menggambarkan tentang bentuk tubuh, wajah dan anggota-anggota badan yang dapat diterima panca indra.

b) Aspek-aspek deskripsi orang

Menurut Keraf “ada beberapa cara atau perbandingan untuk membuat deskripsi orang,

yaitu bidang fisik, bidang milik, bidang tindakan, bidang perasaan, dan bidang watak”.²⁹

Tujuan deskripsi dalam bidang fisik adalah untuk memberikan gambaran yaitu secara jelas tentang keadaan tubuh seseorang tokoh, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas.

Objek yang dijadikan untuk membuat deskripsi orang adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi seseorang, yaitu miliknya. Deskripsi bidang ini diarahkan untuk maksud menggambarkan keadaan yang dapat diterima oleh panca indra tanpa ada suatu maksud yang terselubung. Untuk memberikan penelitian tentang suatu tokoh atau menafsirkan watak dan perangai orang itu, deskripsi harus benar-benar bersifat objektif sehingga dapat tercapai tujuannya, yaitu agar pembaca mudah mengetahui atau mengenai tokoh yang dimaksud.

Menuangkan sebuah deskripsi yang objektif dapat mengenai tindak tunduk atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang tokoh. Cerita-cerita singkat yang memperlihatkan individu dalam perbuatan atau situasi dapat

²⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya....*, hlm. 149

menjadi alat yang efektif untuk membuat suatu deskripsi.

Hubungan antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang, dapat membuat suatu deskripsi yang tidak langsung bertalian dengan unsur-unsur tubuh. Tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikirannya. Perasaan atau pikiran seseorang tidak dapat dilihat. Namun berdasarkan hubungan antara unsur fisik dan perasaan dapat digambarkan. Jadi, deskripsi perasaan dapat dilahirkan dalam perbuatan-perbuatan yang relevan.

Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada di luar atau berada dibalik fisik manusia, sehingga sering menyebabkan penafsiran tentang apa yang terdapat dibalik fisik itu. Penafsiran yang tertolak dari kenyataan yang dapat dilihatnya sering terjadi kesalahan dalam penafsiran ini atau kurang tepat menggambarkan keadaan watak.

Ada perbedaan antara perasaan dan watak. Perbedaan itu terletak pada waktu atau sifatnya. Perasaan merupakan peristiwa jiwa yang berlangsung sesaat atau bersifat momental, sedangkan watak lebih cenderung kepada sifat

ketahanan yang lebih lama atau lebih permanen. Dengan perbedaan kedua hal tersebut., maka tidak mungkin mendeskripsikan perasan dan watak seseorang secara bersama-sama.

c. Kategori dalam Kegiatan Menulis Prosa

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagai besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk SD dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru. kemampuan penulis sangat diperlukan sebaik dalam kehidupan di sekolah, maupun di masyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.³⁰

Proses belajar menulis pada hakikatnya merupakan suatu poses neurofisiologis. Russel dan Wanda mengemukakan adanya pembagian otak ke dalam empat lobus, 1) lobus frontalis, 2) lobus parietalis, 3) lobus temporalis, dan 4) lobus occipitalis. Lobus frontalis

³⁰ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak*, hlm. 223

terletak di bagian depan, dilindungi oleh tulang dahi. Fungsi lobus frontalis adalah sebagai pusat pengertian, koordinasi motorik, dan daya berhubungan dengan taca dan tabiat. Lobus parietalis terletak di bagian atas, dilindungi oleh tulang ubun-ubun. Fungsi dari lobus parietalis untuk menerima dan menginterpretasikan rangsangan sensoris, kinestetis, orientasi ruang, penghayatan tubuh (*body image*) dan taktil lobus temporalis terletak ada bagian samping, dilindungi oleh tulang pelipis. Adapun fungsi lobus temporalis adalah sebagai pusat pengertian pembicaraan, pendengaran, asosiasi pendengaran, memori, mengecap, dan penciuman. Lobus occipitalis terletak di bagian belakang, dilindungi oleh tulang belakang kepala. Fungsi lobus occipitalis adalah sebagai pusat penglihatan dan asosiasi penglihatan. Pada saat menulis akan terjadi peningkatan aktivitas pada susunan saraf pusat dan bagian-bagian organ tubuh. Rangsangan dari lingkungan diterima oleh alat indra, dan selanjutnya diteruskan ke susunan saraf pusat melalui spinal yang keluar dari sumsum tulang belakang saraf-saraf spinal tersebut selanjutnya meneruskan rangsangan motorik melalui sistem pyramidal dari otak untuk selanjutnya berhubungan dengan sumsum tulang belakang yang berfungsi untuk mengaktifkan otot-otot lengan,

tangan, dan jari-jari untuk menulis sebagai respon terhadap rangsangan yang diterima.³¹

James Britton dalam bukunya *Language and Learning*, membuat kategori kegiatan menulis termasuk menulis prosa deskripsi dengan menawarkan pandangan bagi guru mengenai jenis karya tulis yang harus diberikan pada siswa. Guru dapat membaca deskripsi berikut mengenai empat kategori Britton dalam mengidentifikasi pendekatan menulis yang sesuai untuk pelajar mereka:

- 1) Kategori pertama; pemakaian kegiatan menulis secara mekanis, misalnya latihan-latihan pilihan ganda, kalkulasi matematika, dan transkrip dari bahan oral / tertulis.
- 2) Kategori kedua; berhubungan dengan penggunaannya untuk informasi, misalnya membuat catatan, mencatat pengalaman dalam bentuk laporan atau diary, ringkasan, analisis, teori, atau tulisan persuasif.
- 3) Kategori ketiga; meliputi penggunaan kegiatan menulis untuk keperluan personal, misalnya diary dan jurnal, surat dan catatan.
- 4) Kategori terakhir, merupakan penggunaan kegiatan untuk menulis imajinatif, misalnya untuk cerita atau puisi.³²

³¹ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak*, 225

³² Linda Campbell, dkk, *Praktis Pembelajaran ...*, hlm. 30

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Prosa

Maka berikut ini adalah penjelasan mengenai aktivitas organ tubuh dan faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis.

1) Kerja organ tubuh dalam menulis

Proses belajar menulis pada hakekatnya merupakan suatu proses *neurofisiologis*. Russel dan Wanda yang di kutip oleh Mulyono mengemukakan adanya pembagian otak ke dalam lobus, (1) lobus frontalis, (2) lobus parietalis, (3) lobus temporalis, dan (4) lobus occipitalis. Lobus frontalis terletak di bagian depan, dilindungi oleh tulang dahi. Fungsi lobus frontalis adalah sebagai pusat pengertian, koordinasi motorik, dan yang berhubungan dengan watak dan tabiat, lobus frontalis terletak di tengah dilindungi oleh tulang atas. Lobus parietalis adalah untuk menerima dan menginterpretasikan rangsangan sensoris, kinestetis, orientasi ruang, penghayatan tubuh (*body image*), dan taktil lobus temporalis terletak pada bagian samping, dilindungi oleh tulang pelipis. Adapun fungsi lobus temporalis adalah sebagai pusat pengertian, pembicaraan, pendengaran, asosiasi pendengaran, memori, pengecap, dan penciuman. *Lobus occipitalis* terletak di bagian

belakang, dilindungi oleh tulang belakang kepala. Fungsi *lobus occipitalis* adalah sebagai pusat penglihatan dan asosiasi penglihatan. Pada saat menulis akan terjadi peningkatan aktivitas pada susunan saraf pusat melalui spinal ke korteks di daerah *lobus occipitalis, lobus temporalis, lobus parietalis* dan *lobus frontalis*; kemudian kembali ke saraf-saraf yang keluar dari sumsum tulang belakang. Saraf-saraf spinal tersebut selanjutnya meneruskan rangsangan motorik melalui sistem piramidal dari otak untuk selanjutnya berhubungan dengan sumsum tulang belakang yang berfungsi untuk mengaktifkan otot-otot lengan, tangan, dan jari-jari untuk menulis sebagai respons terhadap rangsangan yang diterima.³³

2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis

Dalam proses pembelajaran mungkin akan muncul kesulitan membaca dan menulis huruf hijaiyah bila dipandang dari kemampuan anak didik. Menurut Lerner sebagaimana yang di kutip oleh Abdurrahman bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, seperti:

³³ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak*, hlm.225

a) Motorik

Kematangan motorik peserta didik, akan memudahkan penulisan macam dan bentuk huruf. Sehingga tulisan menjadi jelas, tidak terputus-putus dan mengikuti garis.

b) Perilaku

Perilaku merupakan reaksi peserta didik berupa gerakan badan maupun ucapan atas sesuatu yang berada dihadapannya, maka kontrol dan kendali perilaku yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar membantu memperlancar proses. Karena perilaku yang tenang, mempermudah peserta didik dalam belajar menulis.

c) Persepsi

Persepsi lebih condong pada tanggapan yang muncul sebagai penerimaan informasi maupun pengetahuan melalui indrawi, terutama pada persepsi auditif yang membantu memahami ucapan atau suara yang didengar untuk dapat diaktualisasikan dalam tulisan.

d) Memori

Memori yang biasa muncul dengan bahasa ingatan adalah daya sadar mengenai pengalaman maupun pengetahuan yang telah

diketahui sebelumnya, sehingga peserta didik dengan mudah mampu memvisualisasikan bentuk huruf ke dalam tulisan.

e) Kemampuan melakukan *Cross Modal*

Cross Modal merupakan kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik.

f) Kemampuan memahami instruksi

Kemampuan memahami instruksi dititik beratkan pada ketepatan peserta didik dalam menulis apa yang diinstruksikan oleh pendidik / ustadz baik dalam mendikte.³⁴

Peserta didik/anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan akan mengalami kesulitan dalam menulis; tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak hiperaktif atau yang perhatiannya mudah dialihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsi dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis.

Ketidakmampuan dalam *Cross Modal* dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti bentuk huruf yang dicontohkan, tidak

³⁴ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak*, hlm.22

menempatkan tanda titik yang harus ada dalam huruf dengan tepat atau tidak mengikuti garis sebagai batas huruf yang ditulis harus melewati garis bawah atau tidak.

e. Indikator Kemampuan Menulis Penulisan Puisi

Secara umum sebuah puisi dibangun oleh dua unsur penting, yakni bentuk dan isi, istilah bentuk dan isi tersebut oleh para ahli dinamai berbeda-beda. Diantaranya unsur tematik atau unsur sematik puisi dan unsur sintatik isi, tema, dan struktur, bentuk fisik dan bentuk batin, hakikat dan metode.³⁵ Unsur-unsur dalam menulis puisi tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan hubungan kerajinan satu dengan yang lainnya.

1) Diksi

Menurut Hornby diksi adalah diartikan sebagai *voice and use of words*. Oleh keraf diksi disebut pula pilihan kata. Lebih lanjut tentang pilihan kata ini, keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, kemampuan untuk menemukan bentuk

³⁵ Jabrohim, *Cara Menulis Kreatif*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2003), hlm.

yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa tepat sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu.³⁶

2) Pengimajinasian

Pengimajinasian dapat memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran, dan penginderaan untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair, menggunakan gambaran-gambaran angan, imajinasi adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya. Coomers mengatakan bahwa dalam tangan penyair yang baik imajinasi itu segar dan hidup, berada di dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, dan memperkaya.³⁷

3) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Waluyo mengatakan dengan kata yang diperkonkret, pembaca

³⁶ Jabrohim, *Cara Menulis Kreatif*, hlm. 35

³⁷ Jabrohim, *Cara Menulis Kreatif*, hlm.36

dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Misalnya saja penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair mempergunakan kata-kata gadis kecil nerkaleng kecil.³⁸

4) Bahasa Figurative

Menurut Waluyo sebagaimana dikutip Jabrohim, bahasa figurative adalah majas. Dengan bahasa figurative, membuat isi lebih indah. Artinya memancarkan banyak makna atau kata akan makna, dalam bukunya kamus istilah sastra, Panuti Sujiman menyebutkan kiasan adalah majas yang mengandung perbandingan yang tersirat sebagai pengganti kata atau ungkapan lain untuk melukiskan kesamaan atau kesejajaran makna. Bahasa figurative pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normative, baik dari segi makna maupun rangkaian kata, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu. Pada umumnya, menurut Tarigan dalam Jabrohim dkk, bahasa figurative digunakan oleh pengarang untuk menghidupkan atau lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan karena kata-kata saja belum cukup jelas untuk menerangkan lukisan tersebut.³⁹ Menurut

³⁸ Jabrohim, *Cara Menulis Kreatif*, hlm.41

³⁹ Jabrohim, *Cara Menulis Kreatif*, hlm.42

Alternbernd, bahasa figurative digolongkan menjadi tiga golongan, diantaranya adalah

- (1) *Smile* adalah jenis figurative yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama.
- (2) *Metafora* adalah bentuk bahasa figurative yang membandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa. Jadi metafora itu membandingkan sesuatu yang tidak sama namun disamakan.
- (3) *Personifikasi* adalah satu corak metafora yang dapat diartikan sebagai suatu cara penggunaan atau penerapan makna. Jadi antara personifikasi dan metafora keduanya mengandung unsur persamaan.
- (4) *Epik Simile* atau diperpanjang yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat atau frase-frase yang berturut.
- (5) *Metonimi* adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu benda yang lainnya yang mempunyai kaitan rapat.
- (6) *Sinekdomi* adalah bahasa figurative yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal itu yang dimaksud sebuah benda

pasti mempunyai bagian yang terkandung di dalamnya. Kemudian dalam mencari sinekdoki cari hal yang paling terpenting.

5) Verifikasi

Verifikasi meliputi ritma, rima dan metrum. Secara umum ritma dikenal sebagai irama, yakni pergantian turun naik panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Panuti Sujiman memberikan pengertian irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada karna sering bergantung pada pola matra, irama dalam persajakan pada umumnya teratur.⁴⁰

6) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Tipografi merupakan bentuk dari puisi yang bermacam-macam tergantung yang mengarangnya. Adapun fungsi tipografi adalah untuk keindahan indrawi di sana mendukung makna.

⁴⁰ Jabrohim, *Cara Menulis Kreatif*, hlm.42-53

7) Sarana retorika

Sarana retorika adalah muslihat pikiran. Muslimat pikiran ini berupa bahasa yang terususn untuk mengajak pembaca berpikir. Sarana retorika berbeda dengan bahasa kiasan atau figurative dan citraan memperjelas gambaran atau mengkonkritkan dan menciptakan perspektif yang baru melalui perbandingan sedangkan sarana retorika adalah alat untuk mengajak pembaca berpikir supaya lebih menghayati gagasan yang dikemukakan.⁴¹

Keterampilan siswa dalam menulis puisi dalam penelitian ini peneliti menilai hasil tulisan karangan puisi siswa dengan kriteria:

- a) Kemampuan siswa dalam pengembangan gagasan-gagasan.
- b) Kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat.
- c) Kemampuan penggunaan tanda baca dan ejaan.
- d) Kemampuan pemilihan kata (diksi).
- e) Kemampuan memahami kesatuan dan kepaduan isi (kohesi dan koherensi).

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam peneliti menggali dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan yang ada kaitannya tentang

⁴¹ Jabrohim, *Cara Menulis Kreatif*, hlm.54-55

pelaksanaan tutor sebaya dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Di antaranya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Harir (2009) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Semester II Kelas VIII-A MTs Miftahul Falah Demak Tahun Pelajaran 2009*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar bersama dan meningkatkan hasil belajar. penelitian siklus III diperoleh peningkatan aktivitas peserta didik secara klasikal yaitu 85,2%, terimbangi oleh kemampuan peserta didik yang tuntas belajar meningkat menjadi 89% dengan nilai rata-rata kelas 91,3, sedangkan peserta didik yang belum tuntas tinggal 2,7%. Peningkatan keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran guru yang semakin profesional dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dengan nilai dari hasil observasi siklus III mencapai 87,5%, sesuai sehingga memenuhi indikator yang diharapkan Dengan demikian peneliti menyarankan agar penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, kerjasama, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan Ratna Arminingsih berjudul *Peningkatan keterampilan menulis prosa deskripsi melalui karya wisata pada siswa kelas V SD Bulu 02 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keterampilan menulis prosa deskripsi siswa kelas V SD Bulu 02 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang setelah menggunakan karya wisata dapat di lihat dari peningkatan kemampuan prosa deskripsi siswa per siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan 20 siswa atau 54% naik menjadi 28 siswa atau 72% pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 35 siswa atau 92%. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa dimana pada siklus I keaktifan belajar ada 29 siswa atau 76% pada siklus I dan pada siklus II mengalami kenaikan yaitu sebanyak 24 siswa atau 89%.
3. Penelitian yang dilakukan Sunipan (2011), berjudul *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi Pokok التعارف Siswa Kelas IV MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Dengan Menggunakan Tutor Sebaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran bahasan arab materi pokok التعارف dengan di kelas IV MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak setelah menggunakan tutor sebaya dapat di lihat dari penignkatan hasil belajar per siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 19 siswa atau 54,3% naik pada

siklus I menjadi 24 siswa atau 68,6%, naik lagi pada siklus II menjadi 31 siswa atau 88,6%. Sedangkan proses keaktifan siswa juga mengalami kenaikan yaitu pada kategori Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru pada siklus I ada 23 siswa (25,7) meningkat pada siklus II menjadi 27 siswa (77,1%). Kategori Siswa aktif dalam pelaksanaan tutor sebaya pada siklus I ada 27 siswa (77,1), meningkat pada siklus II menjadi 31 siswa (88,6%). Kategori Siswa aktif dalam mengomentari hasil presentasi teman pada siklus I ada 17 siswa (48,6%) meningkat menjadi 24 siswa (68,6%) pada siklus II, dan terakhir pada kategori Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pada siklus I ada 25 siswa (71,4%). Meningkat menjadi 30 siswa (85,7%) pada siklus II%.

Beberapa penelitian mengkaji tentang penggunaan tutor sebaya dan kemampuan dalam mapel Bahasa Indonesia yang tentunya sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun fokus kajian antara penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti kaji, di mana penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah penggunaan tutor sebaya pada peningkatan kemampuan membaca puisi yang tentunya berbeda dengan penelitian di atas. Jadi penelitian di atas menjadi rujukan bagi penelitian yang sedang peneliti lakukan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan menulis prosa deskripsi siswa

kelas V MI Matholiul Falah Angin-Angin Buko Wedung Demak
semester gasal tahun pelajaran 2014/2015.

